

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dimana seseorang itu tinggal¹. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana jati dirinya.² Dalam pembangunan nasional sistem pendidikan yang diarahkan pada dasarnya adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 27.

² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 14.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbar, 2003), h. 7.

intelektual dan profesional, kecerdasan emosial dan estetika, maupun kecerdasan sosial dan fungsional.⁴

Dalam Islam, manusia dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam. Karena semua yang diajarkan Islam adalah sempurna. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berfungsi menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Yang mana pendidikan ini pun juga merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan, mengamalkan, dan mempertanggungjawabkan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan ini ada agar seseorang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

Allah SWT. memerintahkan manusia agar dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk. Dalam hal ini, juga menandakan bahwasanya bagi siapapun yang berbuat baik maka akan mendapatkan balasan yang baik pula dan begitu pula sebaliknya, jika melanggar maka akan mendapatkan balasannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hajj /22: 41.

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلُوبٌ ﴿٤١﴾

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang tidak akan merasa tenang dan tentram dalam mengarungi

⁴ Haedar Nashir, *op. cit.*, h. 14.

kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah SWT adalah Islam.⁵ Peran agama dalam kehidupan manusia agar manusia menjadi lebih terarah dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Khususnya agar terhindar dari ancaman akhirat kelak.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar agama Islam bagi para santri yang tinggal di pesantren atau disekitar pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai misi sangat kuat dan kompleks yang terutama dan paling mendasar adalah pemahaman terhadap agama dan dakwah Islamiyah.⁶ Dalam pesantren inilah para santriwati mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.

Lingkungan pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan santriwati, terutama dalam perkembangan komunikasi antar satu santri dengan santri yang lainnya.

Pondok Modern Asy-Syifa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tepatnya berada di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Pondok modern ini memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santriwan dan santriwati, masjid, serta tempat-tempat lainnya untuk pusat kegiatan para santri. Selama 24 jam, para santriwati selalu bersama, dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Salah satu alat pendidikan yang diterapkan dalam pesantren ini adalah sanksi atau yang biasa disebut dengan hukuman. Hukuman dalam pendidikan Islam adalah salah satu cara dalam membentuk dan memperbaiki disiplin, akan tetapi hal ini bukanlah jalan utama, dalam penerapan disiplin terlebih dahulu ada

⁵ Noor Kholis, "*Pembinaan Keagamaan pada Kelas Khusus Anak Jalanan Pasar Lama Kota Banjarmasin*", (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2006), h. 1.

⁶ Ali Maksum, *Ajakan Suci*, LTN-NU, (Yogyakarta, 1993), h. 121.

tahap-tahap yang dilalui, sebelum hukuman itu dilaksanakan. Tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan itu apabila teladan dan nasehat tidak mampu lagi, lalu digunakanlah tindakan tegas yakni dengan sanksi atau hukuman. Hukuman disini adalah hukuman yang mendidik serta hukuman yang dapat menyadarkan santriwati yang bersalah agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan dari pengalaman penulis, ada beberapa santriwati yang melakukan pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Apakah dikarenakan sikap malas yang ada dalam diri mereka atau dikarenakan ada beberapa kegiatan yang membuat mereka menjadi datang terlambat saat peringatan waktu shalat telah dibunyikan, sehingga membuat mereka terus mencari alasan agar bisa izin atau datang terlambat. Kedisiplinan dalam ibadah ini memiliki beberapa sanksi yang telah disiapkan, jika ada santriwati yang melanggar peraturan.

Untuk mengawasi gerak-gerik ibadah santriwati di pondok, maka terbentuklah sebuah organisasi yang di dalamnya ada bagian ibadah. Bagian ibadah ini telah ditugaskan untuk membuat tugas dan klasifikasi hukuman untuk para santriwati yang melanggar peraturan bagian ibadah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sebab kenapa mereka melanggar disiplin ibadah sedangkan sanksi yang telah diterapkan ini seharusnya membuat mereka jera, agar santriwati tidak melakukan kesalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui penerapan sanksi pelanggaran disiplin beribadah yang ada di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Dengan ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul

“PENERAPAN SANKSI TERHADAP SANTRIWATI YANG MELANGGAR DISIPLIN DALAM BERIBADAH DI PONDOK MODERN ASY-SYIFA BALIKPAPAN”

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas, maka fokus masalah ini yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan sanksi terhadap santriwati yang melanggar disiplin dalam beribadah di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan sanksi terhadap santriwati yang melanggar disiplin dalam beribadah di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Menambah pengetahuan penulis berkenaan dengan pentingnya sebuah kedisiplinan yang diterapkan disuatu sekolah atau pesantren dalam mendidik santriwati untuk generasi yang akan datang.
2. Masalah disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu aktivitas/kegiatan dan akan berhasil apabila dijalankan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu, disiplin beribadah memungkinkan santriwati memiliki cara beribadah yang baik.

3. Anak pada usia sekolah seperti santriwati ini, memerlukan perhatian yang khusus dan harus dilatih untuk disiplin dalam beribadah. Khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat wajib. Karena, pada masa belajar saat inilah yang akan menentukan perbuatan yang akan datang.
4. Dengan mengetahui penerapan sanksi untuk kemashalatan bersama, terutama dari segi kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, maka hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pesantren lainnya atau pun masyarakat dalam meningkatkan segi ibadah kepada Allah SWT. terutama bermanfaat bagi penulis untuk dapat menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan keluarga penulis.
5. Mengingat santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan adalah santriwati yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia. Maka hendaknya agar santriwati ini mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan setiap kegiatan di pondok terutama dalam beribadah kepada Allah SWT. yang mana tidak hanya tanggung jawab di pesantren, di rumah pun juga harus memiliki tanggung jawab terhadap ibadahnya masing-masing.
6. Untuk mengetahui peningkatan dari kedisiplinan beribadah santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

E. Definisi Operasional

1. Sanksi dinyatakan sebagai suatu hukuman yang diberikan anggota organisasi pondok atau para ustadz dan ustadzah, apabila santriwati melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok.
2. Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.⁷ Disiplin dalam pondok ini adalah dengan mengikuti peraturan program kerja yang telah direncanakan oleh para anggota organisasi khususnya dalam hal ini berkenaan dengan bagian ibadah.
3. Pelanggaran disiplin adalah perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang atau kelompok yang terbagi dalam tiga hal yakni, pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.
4. Ibadah adalah suatu bentuk pengabdian kepada Allah SWT. dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini, penulis mengambil tentang ibadah shalat santriwati (subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya).
5. Santriwati adalah peserta didik putri yang tinggal di lingkungan pondok modern.
6. Pondok Modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang santriwatinya tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah serta yang memiliki fasilitas lainnya seperti masjid, asrama, dan kegiatan tempat lainnya.

⁷ H. A. Tabrani Rusyan, dkk, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2002), h. 67.

F. Penegasan Judul

Maksud dari judul penelitian yang penulis ambil adalah berkenaan dengan penerapan hukuman yang diselenggarakan bagian ibadah atau ustadzah untuk mengatur kedisiplinan santriwati yang melanggar peraturan dalam melaksanakan ibadah shalat wajib di lingkungan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang penerapan sanksi yang adil dan sesuai bagi yang melanggar peraturan disiplin ibadah.
2. Dapat meningkatkan berbagai macam ibadah-ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.
3. Agar para ustadz dan ustadzah dapat memberikan contoh teladan yang baik terhadap santriwati mereka.
4. Para santriwati dapat menjadi penerus bangsa yang budiman dan berakhlaq mulia serta selalu mencintai, membantu, dan memperhatikan masyarakat bangsa Indonesia.
5. Sebagai bentuk laporan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
6. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan serta dapat mengamalkan perbuatan terpuji ini dimanapun berada.

H. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penulis gunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah.

Berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Karya Muhammad Taufik Akbar, 2016, yang berjudul “*Penerapan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*”. Di dalam skripsi tersebut, Muhammad Taufik Akbar menjelaskan tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib di pondok pesantren faktor- faktor yang mempengaruhi penerapan sanksi di pondok pesantren tersebut. Adapun faktor yang berpengaruh adalah dari ketegasan, kewibawaan, komitmen, dan sikap guru dalam menerapkan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian tingkat kesadaran siswa yang cukup tinggi, lingkungan yang cukup mendukung, serta pimpinan pondok dalam memberikan kebijakan dan prosedur dengan hak penuh kepada guru-guru dan petugas keamanan. *Kedua*, karya Norhikmah, “*Penerapan Disiplin Sekolah Pada Siswa MAN 4 Banjarmasin*”. Di dalam skripsi tersebut Norhikmah menjelaskan tentang penerapan disiplin sekolah serta respon siswa terhadap penerapan disiplin yang diadakan di sekolah. Adapun penerapan disiplin yang diterapkan berkenaan dengan kehadiran dalam mengikuti upacara bendera, melaksanakan pekerjaan rumah, serta berkenaan dengan disiplin akhlak

terhadap guru dan kawan. Kemudian berkenaan dengan respon siswa terhadap peraturan, perilaku mereka bervariasi ada yang patuh dan ada yang netral.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, penegasan judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teori. Memuat tentang sanksi dalam disiplin ibadah shalat di Pondok Pesantren, pengertian sanksi dan disiplin ibadah shalat di Pondok Pesantren, pengertian ibadah shalat di Pondok Pesantren, pembentukan disiplin ibadah shalat di Pondok Pesantren, tujuan pembentukan disiplin ibadah shalat, macam-macam bentuk disiplin ibadah shalat, penerapan sanksi terhadap pelanggaran disiplin ibadah shalat di Pondok Pesantren, jenis dan syarat sanksi dalam ibadah shalat, dan metode penerapan sanksi ibadah shalat di Pondok Pesantren.

Bab III Metode Penelitian. Memuat tentang desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data serta analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup. Memuat simpulan, saran-saran dan lampiran.